

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) II
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI : KELURAHAN TINANGGEA
KECAMATAN : TINANGGEA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2015

DAFTAR NAMA KELOMPOK 3 PBL II
KELURAHAN TINANGGEA

1. KARTINI	J1A112025	(.....)
2. NUR TRI FITRIANI. A	J1A112027	(.....)
3. BASILLIUS YAN SUPRAYOGI	J1A112028	(.....)
4. ELVIN TIRTASARI	J1A112031	(.....)
5. TETI INDRIANI	J1A112033	(.....)
6. RAHMAD SAPUTRA	J1A112035	(.....)
7. ERIS SETIAWAN	J1A112036	(.....)
8. WAHID ALFISHAR	J1A112038	(.....)
9. ABDUL RAHMAN DJAFAR	J1A112039	(.....)
10. ARDILLAH FAUZIAH	J1A112040	(.....)
11. SUKARDI	J1A212047	(.....)
12. ARYO HERWANDA NAIS	J1A212048	(.....)
13. FITRI HARDIANTI	J1A212049	(.....)
14. ANJAR PERMATASARI. B	J1A212052	(.....)

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL II

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

KELURAHAN : TINANGGEA

KECAMATAN : TINANGGEA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui,

Kepala Kelurahan Tinanggea

Koordinator Desa

Irwan, S.Sos.

NIP. 19771020 200801 1 008

Basillius Yan Suprayogi

NIM. J1A112028

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan

Ambo Sakka, S.KM., M.A.R.S.

NIP. 19830510 200604 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan II (PBL II) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL II. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Kapoiala, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok III (tiga). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 16 sampai dengan 29 Desember 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ambo Sakka, S.KM., M.A.R.S. selaku pembimbing kelompok III yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL II ini.

Selain itu, kami selaku peserta PBL II kelompok III (tiga) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu, M.Si. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai, M.Kes. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
2. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Bapak Ambo Sakka, S.KM., M.A.R.S. selaku pembimbing lapangan kelompok III (tiga) Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Bapak Irwan, S.Sos selaku Kepala Kelurahan Tinanggea.
5. Tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan atas kerja samanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL II dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

“Tak ada gading yang tak retak” Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL II ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami

mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL II ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kelurahan Tinanggea, Januari 2015

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

Sampul Depan.....	i
Nama-nama Kelompok III	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat PBL	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1 Keadaan Geografi dan Demografi	7
2.2 Status Kesehatan Masyarakat.....	9
2.3 Faktor Sosial dan Budaya.....	16
 BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1 Hasil.....	20
3.2 Pembahasan	23
3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	26
 BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	28
4.2 Saran	29
 DAFTAR PUSTAKA	 30

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Distribusi Sarana yang Tersedia di Puskesmas Tinanggea	16
Tabel 2	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dikerahkan segala potensi yang ada dalam masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sejak dini perlu ditunjang oleh upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya.

Sebagai konsekuensi dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah: (1) tidak sakit; (2) tidak cacat; (3) tidak lemah; (4) bahagia secara rohani; (5) sejahtera secara sosial dan (6) sehat secara jasmani.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan

masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah kesehatanpun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat yang didapatkan selain melalui Pengalaman Belajar Ceramah (PBC) dan Pengalaman Belajar Praktek (PBP). Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi)
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan demikian maka PBL mempunyai peranan penting dan strategis, sehingga harus dilaksanakan dengan baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat PBL

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II adalah suatu upaya untuk menyelesaikan masalah Kesehatan yang ada di masyarakat, yaitu:

- a. Melaksanakan intervensi fisik berupa Pembuatan Tempat Sampah Sementara di Lingkungan III kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Melaksanakan intervensi non-fisik berupa penyuluhan PHBS tatanan sekolah kepada anak SMA.

1.2.1 Tujuan PBL

a. Tujuan Umum

Melalui kegiatan PBL II, mahasiswa diharapkan memenuhi kemampuan profesional dibidang kesehatan masyarakat dimana hal tersebut merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat, merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu:

- 1) Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas kesehatan masalah kesehatan masyarakat.

- 2) Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan profentif.
- 3) Bertindak sebagai manager madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
- 4) Melakukan pendekatan masyarakat.
- 5) Bekerja dalam tim multi disipliner.

Dari kemampuan-kemampuan itu, terdapat empat kemampuan yang diperoleh melalui PBL yaitu:

- 1) Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat,
- 2) Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat,
- 3) Melakukan pendekatan masyarakat, dan
- 4) Inter disiplin dalam bekerja secara tim.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam PBL II adalah :

- 1) Mahasiswa mampu memberikan solusi dari prioritas masalah kesehatan dalam bentuk fisik yang berupa Tempat Sampah Sementara.
- 2) Memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi mahasiswa dalam melakukan intervensi non fisik berupa penyuluhan.

1.2.2 Manfaat PBL

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II adalah suatu upaya untuk menyelesaikan masalah Kesehatan yang ada di masyarakat, yaitu:

- a. Melaksanakan intervensi fisik berupa pembuatan Tempat Sampah Sementara.
- b. Melaksanakan intervensi non-fisik berupa penyuluhan kesehatan pada masyarakat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada siswa SMA Negeri 1 Konawe Selatan.
- c. Melaksanakan intervensi tambahan yaitu pembuatan kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan Pembinaan Rumah Percontohan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Keadaan Geografi dan Demografi

2.1.1 Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea baik dari segi batas wilayah, keadaan iklim dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan).

a. Batas Wilayah

Kelurahan Tinanggea memiliki batas-batas wilayah yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Ngapaaha.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bungin Permai.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Akuni.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ngapaaha.

b. Keadaan iklim

Pada dasarnya Kelurahan Tinanggea memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di Provinsi Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 32°C.

Di daerah ini sebagaimana daerah di Indonesia memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei yang ditandai karena adanya angin muson barat sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November yang di tandai dengan tiupan angin muson timur.

c. Orbitasi

Adapun orbitasi Kelurahan Tinanggea adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota ± 20 km.
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor ± 30 menit.
- 3) Jarak ke ibu kota provinsi ± 115 km.
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor ± 2 jam.

2.1.2 Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Tinanggea tahun 2014, di sebutkan bahwa Kelurahan Tinanggea memiliki jumlah penduduk sebanyak 2800 Jiwa yang terdiri dari 1481 jiwa

penduduk laki-laki dan 1319 jiwa dengan jumlah kepala keluarga mencapai 700 KK yang rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan.

2.2 Status Kesehatan Masyarakat

2.2.1 Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Tinanggea dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Kelurahan Tinanggea terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai semen. Sisanya menggunakan lantai papan dan lantai tanah. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah di Kelurahan Tinanggea.

Sebagian besar rumah penduduk di Kelurahan Tinanggea menggunakan atap seng. Terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan, kemudian menggunakan tembok semi permanen dan sebagian kecil menggunakan tembok permanen.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Tinanggea pada umumnya berasal dari perpipaan yang diambil dari PDAM, sumur bor, sumur gali, walaupun tidak semua masyarakat memiliki sumur

bor sendiri. Adapun kualitas airnya bila ditinjau dari segi fisiknya airnya jernih namun berpartikel. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya memesan air galon.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Tinanggea sudah memiliki jamban. Kebanyakan jamban keluarga tersebut sudah memenuhi syarat. Masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa sudah sangat banyak. Hanya sebagian kecil masyarakat membuang kotorannya di aliran sungai atau laut.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar serta ada juga yang di biarkan berserakan di pekarangan rumah. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang bahkan hampir tidak ada, karena pada umumnya sampah-sampahnya berupa dedaunan dan sampah dari hasil sisa rumah tangga.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar di alirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali lalu dialirkan ke lubang.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Tinanggea sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antarpada tokoh masyarakat, aparat pemerintah dan masyarakat serta pemuda yang merespon dan menyambut baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu, interaksi antarmasyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Tinanggea yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih rendah di karenakan mayoritas pendapatan di sandarkan dari hasil melaut yang tidak tentu penghasilannya, selain itu tidak jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini di cerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemuda yang menempuh pendidikan. Adapun yang tamat SD/Sederajat sebanyak 122 orang laki-laki dan 138 orang perempuan, tamat SMA/Sederajat sebanyak 101 orang laki-laki dan 102 orang perempuan,

tamat DI/Sederajat sebanyak 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, tamat DII/Sederajat sebanyak 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, tamat DIII/Sederajat sebanyak 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan serta tamat SI/Sederajat sebanyak 27 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Kesadaran pendidikan yang tinggi memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang kemudian mempengaruhi pola PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) hal ini di tandai dengan ketersediaan SPAL yang jauh dari sumber air bersih serta kepemilikan jamban yang sehat meskipun masih terkendala oleh ketersediaan tempat sampah dan kebiasaan merokok masyarakat serta jalan yang belum semua teraspal (potensi ISPA).

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tertutup (kepada air) dan banyaknya terdapat kotoran hewan (kambing) yang memungkinkan menjadi sumber reservoir serta keadaan wilayah yang dekat dengan sungai dan rawa yang menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit serta pembuangan sampah (hasil kerja ikan) di sungai yang dimana sungai tersebut sangat dekat dengan sebagian rumah masyarakat di Kelurahan Tinanggea yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di

sungai (yang potensial sebagai tempat berkembangbiakan mikroorganisme patogen).

2.2.2 Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

2.2.3 Pelayanan Kesehatan

Sebagai sebuah Kelurahan, Tinanggea memiliki posisi yang strategis baik dari letak puskesmasnya maupun sarana ke kantor kecamatan. Puskesmas Tinanggea memiliki jarak \pm 60 meter dari rumah penduduk serta posyandu yang berjalan secara teratur dengan akses yang mudah di tempuh oleh masyarakat sehingga sistem pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat kelurahan Tinanggea cukup memuaskan

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat antara lain :

a. Fasilitas kesehatan

- 1) Puskesmas : - buah
- 2) Pustu : 1 buah
- 3) Posyandu : 1 buah

Untuk fasilitas kesehatan di puskesmas yang berada di Kelurahan Ngapaaha, masyarakat memberikan respon positif dengan banyaknya jumlah pengunjung di puskesmas dan begitu pula dengan posyandu yang ada di Kelurahan Tinanggea banyak di hadiri oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambaran bahwa pelayanan kesehatan di Kelurahan Tinanggea sudah cukup memadai.

b. Tenaga kesehatan

Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tinanggea adalah :

- 1) Dokter Umum : 1 orang
- 2) Dokter gigi : 1 orang
- 3) Kesehatan Masyarakat/S1 Kesmas : 5 orang
- 4) Perawat
 - S1 Keperawatan : 7 orang
 - D3 Keperawatan : 7 orang
 - SPK : 1 orang
- 5) Bidan
 - D3 Kebidanan : 13 orang

- D1 Kebidanan : 1 orang
- 6) Kesling/D3 Kesehatan Lingkungan : 1 orang
- 7) GIZI/D3 Gizi : 3 orang

Tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tinanggea yang bertempat di Kelurahan Ngapaaha berjumlah 40 orang telah hampir memenuhi standar pelayanan kesehatan meskipun kemudian masih ada hal-hal yang harus di lengkapi seperti ketersediaan seorang dokter umum, seorang dokter gigi, 14 orang perawat, 13 orang bidan desa, 1 orang SPK, seorang kesehatan lingkungan, dan 3 orang D3 gizi. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan cukup tersedia bagi Kecamatan Tinanggea.

Tabel 1

Distribusi Sarana yang Tersedia di Puskesmas Tinanggea

No.	Jenis Sarana	Sumber		Jumlah	Ket
		Pemerintah	Swasta		
1	Puskesmas Induk	1 buah	-	1 buah	Tidak aktif
2	Pustu	2 buah	-	2 buah	
3	Poskesdes	4 buah	-	4 buah	
4	Rumah Medis	-	-	-	
6	Puskel Laut	-	-	-	

Sumber Data : Data Skunder

2.3 Faktor Sosial dan Budaya

2.3.1 Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Tinanggea adalah agama Islam dengan jumlah 1476 orang laki-laki dan 1312 orang perempuan, agama Kristen Katolik dengan jumlah seorang laki-laki dan 2 orang perempuan serta agama Hindu dengan jumlah 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Aktifitas keagamaan di Kelurahan Tinanggea khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Kelurahan Tinanggea yaitu sebuah Masjid yang bernama Masjid Nurul Huda (Masjid Raya Tinanggea) yang terletak di Lingkungan I. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam.

2.3.2 Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Kelurahan Tinanggea mayoritas bersuku Bugis. Kemasyarakatan di kelurahan ini hampir semua memiliki hubungan

keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Kelurahan Tinanggea dikepalai oleh seorang Kepala lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah lurah lainnya seperti sekretaris lurah, ketua Lingkungan 1, 2, 3 dan 4, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersama-sama bermain bulu tangkis dan mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Kelurahan Tinanggea ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Tinanggea, yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Kelurahan Tinanggea yaitu sebuah TK, sebuah SD, sebuah SMP dan sebuah SMA.

b. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Tinanggea terdapat 1 unit posyandu.

c. Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk di Kelurahan Tinanggea adalah beragama Islam dan hal ini didukung pula dengan terdapatnya

sebuah bangunan Masjid di Lingkungan 1 yang bernama Masjid Nurul Huda (Masjid Raya Tinanggea).

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Tinanggea terdapat 1 unit Lapangan Sepak Bola yang terletak di Lingkungan 3.

2.3.3 Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Tinanggea sebagian besar sampai dengan jenjang SMA, bahkan untuk tingkat perguruan tinggi sudah cukup banyak. Jadi, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan masih sangat kurang.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pengidentifikasian masalah kesehatan di Kelurahan Tinanggea yang didapatkan pada Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL 1) menghadirkan beberapa alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan pada PBL II. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk intervensi dengan cara merealisasikan program-program yang telah direncanakan baik fisik maupun nonfisik saat PBL I.

Sebelum melaksanakan intervensi, terlebih dahulu kami melakukan pertemuan dengan Lurah Tinanggea serta Kepala Lingkungan 1, 2, 3 dan 4. Maksud dari pertemuan ini yaitu untuk memantapkan program-program yang telah disepakati pada Pengalaman Belajar Lapangan I sebelumnya. Program yang dimaksud adalah Program Intervensi Fisik dan Intervensi Non Fisik. Program tersebut diperoleh berdasarkan hasil penentuan prioritas masalah yang kami temukan pada Pengalaman Belajar Lapangan pertama (PBL I). Berikut adalah Tabel Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014:

Tabel 2
Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Tinanggea
Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

NO.	MASALAH	SKOR			HASIL UxSxG	RANGKING
		U	S	G		
1.	Pembuatan TPSS percontohan di Kelurahan Tinanggea.	4	5	5	100	I
2.	Pengumpulan dana swadaya masyarakat untuk pengangkutan sampah	3	4	3	36	V
3.	Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos	2	2	3	12	VIII
4.	Mengadakan penyuluhan PHBS	4	4	5	80	II
5.	Mengadakan penyuluhan bahaya merokok terhadap kesehatan	2	4	3	24	VII
6.	Mengadakan penyuluhan mengenai penyakit menular	3	3	3	37	VI
7.	Mengadakan Sosialisasi mengenai BPJS	4	3	4	48	IV
8.	Pembuatan peraturan tentang pembuangan sampah	3	5	4	60	III

Keterangan : SKOR : 5 : Sangat Tinggi

4 : Tinggi

3 : Sedang

2 : Rendah

Berdasarkan Metode USG yang digunakan di atas, maka yang menjadi prioritas masalah adalah :

- 1) Pembuatan TPSS percontohan di Kelurahan Tinanggea.
- 2) Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Pada pertemuan tersebut, kami meminta pendapat dan kerjasama tentang kegiatan intervensi yang akan kami lakukan. Selain itu, kami memperlihatkan dan menjelaskan tentang POA (Plan Of Action) atau rencana kegiatan yang akan kami lakukan agar mengetahui dan memahami tujuan dari kegiatan tersebut, kegiatan apa yang akan dilakukan, penanggung jawab kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, siapa saja pelaksana dari kegiatan tersebut, anggaran biaya yang diperlukan serta indikator keberhasilan dan evaluasi.

Dari hasil pertemuan tersebut disepakati beberapa program yang akan dilaksanakan yaitu

1. Program intervensi fisik berupa pembuatan TPSS percontohan pada salah satu rumah warga di Kelurahan Tinanggea.
2. Program intervensi non fisik berupa penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Konawe Selatan.
3. Program tambahan berupa pembinaan rumah percontohan dan pembuatan kebun TOGA (tanaman obat keluarga).

3.2 Pembahasan

1. Intervensi Fisik

a. Pembuatan TPSS Percontohan

Hari/tanggal : Kamis – Minggu, 25 – 28 Desember 2014

Tempat : Lingkungan III (Rumah Bapak Bahar Coing)

Bentuk Kegiatan : Pembuatan TPSS Percontohan

Alat dan bahan : Drum bekas, parang, cangkul, kayu, papan, gergaji, martil (*palu-palu*), air, tenner, paku, kuas cat, piloks, cat warna hitam dan putih.

Kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan semua bahan-bahan yang telah ditentukan yang dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh Mahasiswa PBL II Kelurahan Tinanggea.
2. Membersihkan bahan-bahan yang akan dirangkai.
3. Membuat alas drum tempat sampah.
4. Membersihkan saluran drainase dan pengecatan drainase.
5. Membuat penutup tempat sampah, mengecat drum bekas dan pembuatan label tempat sampah (sampah basah dan sampah kering).

Cara pembuatan TPSS Percontohan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tempat sampah

Alat dan bahan : Drum, Cat putih dan tenner, kuas 2 inchi, piloks hitam, pola tanda.

Cara membuat :

1. Drum yang sudah disiapkan di bersihkan dari karatnya.
 2. Drum yang sudah dibersihkan kemudian dicat dengan cat putih hingga rata, tunggu hingga cat kering.
 3. Setelah cat kering, pasang tanda pola “ SAMPAH BASAH ” pada drum, kemudian piloks pola tersebut dengan piloks hitam.
- b. Membuat alas tempat sampah

Alat dan bahan : Papan , kayu, paku, martil, gergaji.

Cara membuat :

1. Potong kayu sepanjang 15 cm sebanyak 2 balok, papan sepanjang 35 cm sebanyak 3 lembar.
2. Susun ketiga bagian papan hingga sama rata dan satukan dengan kayu sebagai pengunci dan kemudian paku papan tersebut pada kayu agar kuat.

Pembuatan TPSS percontohan sebagai intervensi fisik dilakukan untuk memberikan kesadaran serta menginspirasi masyarakat untuk membuat tempat sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Pembinaan dilakukan dengan pemberian informasi mengenai PHBS tatanan rumah tangga. Indikator keberhasilan dari pembuatan TPSS

percontohan ini adalah 60 % keluarga memiliki TPSS yang akan dievaluasi pada PBL III.

b. Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Hari/tanggal : Kamis – Minggu, 25 – 28 Desember 2014

Tempat : Lingkungan III (Rumah Bapak Bahar Coing)

Bentuk Kegiatan : Pembuatan Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Alat dan bahan : parang, cangkul, kayu, papan, gergaji, martil (*palu-palu*), air, tenner, paku, kuas cat, pot, cat warna hitam dan putih, bibit toga (serai, kumis kucing, keji beling, sambiloto, dll).

Kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan semua bahan-bahan yang telah ditentukan yang dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh Mahasiswa PBL II Kelurahan Tinanggea.
2. Membersihkan lahan untuk pembuatan kebun TOGA lalu membuat bedengan dan menanam tanaman TOGA. Selain di lahan, tanaman TOGA juga ditanam pada pot-pot yang telah dicat sedemikian rupa.
3. Membuat rak tanaman dan papan nama TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Jenis-jenis tanaman obat keluarga yang ditanam di rumah Bapak Bahar Choing, yaitu sebagai berikut :

1. Daun Serai

Daun serai (*Cymbopogon citrates*) merupakan tumbuhan anggota suku rumput-rumputan yang ternyata mengandung zat anti-mikroba dan anti-bakteri yang sangat berguna khususnya untuk mengobati infeksi pada lambung, usus, saluran kandung kemih dan menyembuhkan luka. Selain itu, serai juga banyak digunakan untuk pereda kejang, anti-reumatik dan bersifat diuretic.

2. Kumis Kucing

Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) adalah tanaman obat tumbuh di daerah beriklim tropis seperti di asia. Kumis kucing mengandung beberapa zat kimia seperti minyak atsisi, saponin, sapofonin, sinensetin, mioinositol, zat samak, dan kalium. Adapun khasiat dari kumis kucing ini adalah mampu menyembuhkan radang ginjal, kencing manis, batu ginjal, ambuminuria, dan penyakit sifilis.

3. Keji Beling

Keji beling (*Stachytarpheta mutabilis*) adalah suatu jenis tumbuhan berbadan basah dan sepiantas menyerupai rumput berbatang tegak. Keji beling memiliki beberapa zat kimia antara lain : kalium, natrium, kalsium, asam silikat, alkaloida, saponin, flavonoida dan

polilenoi. Adapun khasiat dari daun keji beling ini adalah untuk mengatasi diare dan disentri juga untuk mengobati batu ginjal.

4. Sambiloto

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) adalah tumbuhan khas daerah tropis yang dapat tumbuh dimana saja. Daun ini digunakan untuk berbagai keperluan. Daun sambiloto ini mengandung senyawa andrographolide. Senyawa ini terasa pahit tapi memiliki seifat melindungi hati. Tanaman ini berkhasiat untuk mencegah pembentukan radang, memperlancar air seni, kencing manis, dan terkena racun serta untuk menurunkan tekanan darah.

Pembuatan Kebun Toga (Tanaman Obat Keluarga) sebagai intervensi fisik dilakukan untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya tanaman obat-obatan sebagai pertolongan pertama saat sakit. Indikator keberhasilan dari pembuatan Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) adalah 60 % keluarga memiliki Kebun Toga yang akan dievaluasi pada PBL III.

c. Rumah Percontohan

Hari/tanggal : Kamis – Minggu, 25 – 28 Desember 2014

Tempat : Lingkungan III (Rumah Bapak Bahar Coing)

Bentuk Kegiatan : Pembuatan TPSS Percontohan dan Kebun TOGA
(Tanaman Obat Keluarga)

Alat dan bahan : Drum bekas, parang, cangkul, kayu, papan, gergaji, martil (*palu-palu*), air, tenner, paku, kuas cat, piloks, cat warna hitam dan putih, bibit toga (serai, kumis kucing, dll).

Kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan semua bahan-bahan yang telah ditentukan yang dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh Mahasiswa PBL II Kelurahan Tinanggea.
2. Membersihkan bahan-bahan yang akan dirangkai.
3. Membersihkan lahan untuk pembuatan kebun TOGA lalu membuat bedengan dan menanam tanaman TOGA. Selain di lahan, tanaman TOGA juga ditanam pada pot-pot yang telah dicat sedemikian rupa.
4. Membuat rak tanaman TOGA, papan nama dan alas drum tempat sampah.
5. Membersihkan saluran drainase dan pengecatan drainase.
6. Membuat penutup tempat sampah, mengecat drum bekas dan pembuatan label tempat sampah (sampah basah dan sampah kering).

Pembinaan rumah percontohan dilakukan bersamaan dengan intervensi fisik karena rumah yang dijadikan sebagai rumah percontohan

yaitu rumah yang sama, rumah Bapak Bahar Coing. Pembinaan dilakukan dengan pemberian informasi mengenai PHBS tatanan rumah tangga. Indikator keberhasilan dari pembinaan rumah percontohan adalah 70 % anggota keluarga melaksanakan PHBS tatanan rumah tangga yang akan dievaluasi pada PBL III.

2. Intervensi Non Fisik

a. Penyuluhan PHBS di Sekolah

Program kegiatan intervensi non fisik yang kami laksanakan di SMA Negeri 1 Konawe Selatan dilakukan pada hari Sabtu, 20 Desember 2014. Target kami adalah siswa SMA Negeri 1 Konawe Selatan kelas X dan XI yang diwakili oleh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Konawe Selatan. Jumlah keseluruhannya adalah 18 orang.

Kami memulai penyuluhan pada pukul 10.00 WITA, jam selesai istirahat bagi para siswa. Kemudian kami memulai penyuluhan kami dengan memperkenalkan diri kami masing-masing. Setelah memperkenalkan diri, kami mulai membagikan pre-post kuisisioner.

Pembagian pre kuisisioner dilakukan sebelum memulai penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Konawe Selatan tentang PHBS Sekolah sebelum diadakannya penyuluhan. Saat pembagian kuisisioner, kami menjelaskan tentang bagaimana cara pengisian kuisisioner dan

tentang pertanyaan yang ada di kuisisioner. Saat melakukan pengisian pre kuisisioner, kami mahasiswa PBL II Desa Kelurahan Tinanggea mendampingi para siswa untuk melihat apakah mereka mengerti tentang pengisian kuisisioner dan mengerti tentang pertanyaan yang ada pada kuisisioner.

Setelah selesai pengisian kuisisioner kami memulai penyuluhan kami tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Adapun indikator dari PHBS Sekolah tersebut yaitu :

- 1) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- 2) Jajan dikantin sekolah yang bersih dan sehat
- 3) Membuang sampah pada tempatnya
- 4) Mengikuti kegiatan olahraga disekolah
- 5) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan
- 6) Tidak merokok
- 7) Memberantas jentik nyamuk di sekolah
- 8) Buang air besar dan air kecil di jamban sekolah

Kami melakukan penyuluhan dalam bentuk slide power point, penayangan video mengenai PHBS di sekolah serta permainan agar peserta penyuluhan tidak merasa bosan dan selalu antusia untuk mengikuti setiap sesi kegiatan penyuluhan. Setelah selesai memberikan penyuluhan, kami membagikan post kuisisioner.

Pertanyaan pada post kuisioner sama dengan pertanyaan pre kuisioner untuk melihat apakah siswa mengerti tentang penyuluhan yang kami berikan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah menjadi 70% yang awalnya hanya 50%. Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan penyuluhan yang telah kami lakukan maka pada PBL III nanti akan di berikan kembali kuisioner (post test) guna untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan yang kami lakukan.

3) Program Kelurahan

a) Pembuatan Batas RW

Hari/tanggal : Senin- Kamis, 22 – 25 Desember 2014

Tempat : Lingkungan I - IV

Bentuk Kegiatan : Pembuatan Batas RW

Alat dan bahan : Parang, linggis, kayu, papan, gergaji, martil (*palu-palu*), air, tenner, paku, kuas cat, piloks hitam , cat warna putih.

Kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan semua bahan-bahan yang telah ditentukan yang dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh Mahasiswa PBL II Kelurahan Tinanggea.
2. Membersihkan bahan-bahan yang akan dirangkai.
3. Membuat bentuk pola batas RW.
4. Menentukan tempat pemasangan batas RW yang dibantu oleh masing-masing kepala lingkungan I – IV.
5. Pemasangan batas RW yang dibantu oleh masyarakat Kelurahan Tinanggea di tempat yang telah ditentukan.

Pembuatan batas RW yang dilakukan di Kelurahan Tinaggea karena pada saat kami melakukan pendataan di PBL 1, kami tidak mengetahui batas-batas RW yang ada pada tiap-tiap lingkungan serta ketika kami menanyakan batas-batas RW kepada masyarakat, sebagian besar masyarakat juga tidak mengetahui batas-batas wilayah RW di lingkungan tempat tinggalnya, maka dari itu kami mengusulkan kepada kepala kelurahan untuk membuat batas-batas RW di Kelurahan Tinanggea agar mahasiswa PBL khususnya masyarakat dapat mengetahui batas-batas RW di lingkungan mereka sendiri .

d. Pembuatan Mapping Kelurahan Tinanggea

Hari/tanggal : Selasa, 23 Desember 2014

Tempat : Balai Kelurahan Tinanggea

Bentuk Kegiatan : Pembuatan Mapping Kelurahan Tinanggea

Alat dan bahan : Kayu, Tripleks, gergaji, martil (*palu-palu*), meteran, spidol, dan paku.

Kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan semua bahan-bahan yang telah ditentukan yang dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh Mahasiswa PBL II Kelurahan Tinanggea.
2. Mengukur Kayu dan tripleks untuk pembuatan Bingkai Mapping Kelurahan Tinanggea.
3. Membuat Bingkai Mapping Kelurahan Tinanggea.
4. Pemasangan Bingkai Mapping Kelurahan Tinanggea yang dilakukan di Balai Kelurahan.
5. Pemasangan Mapping Kelurahan Tinanggea yang dilakukan di Kantor Kelurahan Tinanggea.

Pemasangan Mapping Kelurahan Tinanggea yang baru dilakukan karena Mapping lama yang ada di kantor kelurahan Tinanggea sudah tidak dapat digunakan karena sudah rusak, maka dari itu kami mengusulkan kepada Kepala Kelurahan untuk membuat Mapping Kelurahan Tinanggea yang baru. Pembuatan Mapping Kelurahan Tinanggea yang baru bertujuan

agar aparat kelurahan serta masyarakat yang mengunjungi kantor kelurahan melihat dan mengetahui wilayah Kelurahan Tinanggea.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Program Pembuatan TPSS Percontohan

➤ Faktor Pendukung

Kegiatan fisik yang telah kami rancang dalam PBL I lalu cukup mendapat perhatian dari warga masyarakat, terbukti dalam kegiatan kerja bakti yang kami galang bersama aparat kelurahan cukup banyaknya warga yang membantu kami dalam pembuatan TPSS percontohan. Selain itu, terjalinnya kerjasama yang baik dari Bapak Bahar Coing dan keluarga sebagai sasaran TPSS percontohan kami.

➤ Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah sulitnya mencari drum sebagai sarana tempat sampah.

2) Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

➤ Faktor Pendukung

Kegiatan fisik yang telah kami rancang dalam PBL I lalu cukup mendapat perhatian dari warga masyarakat, terbukti dalam kegiatan kerja bakti yang kami galang banyak warga yang membantu kami

dalam pembuatan Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Selain itu, terjalinnya kerjasama yang baik dari Bapak Bahar Coing dan keluarga sebagai sasaran pembuatan Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) kami.

➤ **Faktor Penghambat**

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah sulitnya mencari bibit tanaman obat sehingga harus mencari bibit tersebut di luar Kelurahan Tinanggea.

3) Rumah Percontohan

➤ **Faktor Pendukung**

Kegiatan fisik yang telah kami rancang dalam PBL I lalu cukup mendapat perhatian dari warga masyarakat, terbukti dalam kegiatan kerja bakti yang kami galang banyak warga yang membantu kami dalam pembuatan TPSS percontohan dan Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Selain itu, terjalinnya kerjasama yang baik dari Bapak Bahar Coing dan keluarga sebagai sasaran Rumah Percontohan kami.

➤ **Faktor Penghambat**

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah sulitnya mencari bibit tanaman obat sehingga harus mencari bibit tersebut di

luar Kelurahan Tinanggea dan cuaca yang tidak menentu seperti hujan sehingga memperlambat proses pengerjaan rumah percontohan.

b. Program Penyuluhan PHBS di Sekolah

1) Faktor Pendukung

Pada kegiatan kami di SMA Negeri 1 Konawe Selatan mengenai penyuluhan PHBS Sekolah, antusias siswa cukup besar sehingga kegiatan kami ini berjalan dengan baik dan lancar.

2) Faktor Penghambat

Tidak adanya faktor penghambat dalam penyuluhan PHBS di SMA Negeri 1 Konawe Selatan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL II di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

1. Intervensi fisik yang berupa pembuatan TPSS percontohan yang memenuhi syarat kesehatan dimana material yang digunakan berasal dari swadaya masyarakat serta dikerjakan atas partisipasi masyarakat setempat dengan tuntunan dari para peserta PBL II selaku pembawa program yang berlangsung selama 2 hari.
2. Kegiatan tambahan berupa pembuatan kebun TOGA pembinaan rumah percontohan yang di laksanakan di Kelurahan Tinanggea Lingkungan 3.
3. Intervensi non fisik yang berupa penyuluhan tentang PHBS Sekolah, dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Konawe Selatan kelas X dan XI yang diwakili oleh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Konawe Selatan berjumlah 18 orang dengan pemateri mahasiswa peserta PBL II Kelompok 3 Kelurahan Tinanggea.

4.2 Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat agar dapat merealisasikan kegiatan yang telah dilakukan, berupa pembuatan TPSS sederhana dan pembuatan kebun TOGA seperti yang telah diintervensi pada setiap rumah masing-masing.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada siswa SMA Negeri 1 Konawe Selatan agar mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Absensi Peserta PBL I Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
2. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL II Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
3. Jadwal Piket Peserta PBL II Kelompok III Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
4. Struktur Organisasi PBL II FKM UNHALU Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
5. Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan of Action / POA) di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
6. Kuisioner Pre-Post Test PHBS di Sekolah
7. Buku Tamu
8. Buku Keluar
9. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UNHALU Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Asrul. 1997. *Pengantar Administrtasi Kesehatan*. Bina Rupa Aksara : Jakarta.
- Bustan, M. N. 2000. *Pengantar Epidemiologi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika : Jakarta.
- Daud, Anwar. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar.
- Iqbal. M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Terori dan Aplikasi*. PT. Salemba Medika: Jakarta.
- NN. 2011. *Profil Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*. Kantor Kelurahan Tinanggea : Tinanggea.
- NN. 2013. *Kolostrum*. <http://id.wikipedia.org/wiki/kolostrum>, diakses pada tanggal 20 Desember 2014.
- NN. 2013. *Menyusui*. <http://id.wikipedia.org/wiki/menyusui>, diakses pada tanggal 20 Desember 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2003. *PendidikandanPerilakuKesehatan*. RinekaCipta:Jakarta
- Tosepu, Ramadhan. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas MIPA UNHALU: Kendari.
- <http://www.herbal-obat.blogspot.sg/2015/01/khasiat-dan-manfaat-serai-sereh.html>
- <http://www.cakrawalasehat.blogspot.sg/2015/01/manfaat-kumis-kucing.html>
- <http://herbal-obat.blogspot.sg/2015/01/manfaat-keji-beling-dan-segala-khasiat.html>
- <http://www.caraobat.blogspot.sg/2015/01/manfaat-dan-khasiat-daun-sambiloto.html>

**DOKUMENTASI KEGIATAN PBL II KESMAS UHO DI
KELURAHAN TINANGGEA KECAMATAN TINANGGEA
KABUPATEN KONAWE SELATAN**



Gambar 1. Penyuluhan PHBS di SMAN 1 Konawe Selatan



Gambar 2. Penyuluhan PHBS di SMAN 1 Konawe Selatan



Gambar 3. Mahasiswa Kelompok 3 PBL II dan Siswa SMAN 1 Konawe Selatan



Gambar 4. Pemasangan Papan Batas RW di Kelurahan Tinanggea



Gambar 5. Pemasangan Papan Batas RW di Kelurahan Tinanggea



Gambar 6. Penanaman Tanaman TOGA Bersama Warga



Gambar 7. Pengecatan SPAL/Drainase



Gambar 8. Hasil Pengecatan Drainase



Gambar 9. Hasil Pengecatan Drainase



Gambar 10. TPSS Percontohan



Gambar 11. Kebun TOGA



Gambar 12. Rumah Percontohan Kelurahan Tinanggea

L A M P I R A N